

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian materi bertahap dan pengorganisasian materi tuntas secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dalam mata pelajaran PPKn di SMK Swasta Teknologi Kabanjahe. Skor rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan pengorganisasian materi bertahap $x_{pmb} = 28,19$ dan skor siswa berada di bawah rata-rata 46% dan 54% berada di atas rata-rata kelas. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar PPKn yang diajar pengorganisasian materi tuntas $x_{pmt} = 25,19$ dan skor siswa berada di bawah rata-rata 50% dan 50% berada di atas rata-rata kelas. Dengan mengingat pendugaan dalam kerangka berpikir terdahulu bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn siswa SMK Swasta Teknologi Kabanjahe yang diajar dengan menggunakan pengorganisasian materi bertahap lebih tinggi daripada skor siswa hasil belajar dengan siswa yang diajar dengan pengorganisasian materi tuntas dapat terbukti secara khusus pembuktian ini dari pendugaan itu menunjukkan bahwa pengorganisasian materi bertahap lebih baik dalam meningkatkan skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa SMK Swasta Teknologi Kabanjahe.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

2. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata siswa yang memiliki *locus of internal* lebih tinggi daripada kelompok *locus of control external*. Di samping itu, siswa yang memiliki *locus of control internal* dapat terbukti dari hasil tes hasil belajar PPKn dan yang memiliki hasil yang paling tinggi adalah siswa yang memiliki *locus of control internal*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dari penelitian ini, ternyata ada interaksi antara pengorganisasian materi dengan *locus of control* siswa terhadap hasil belajar PPKn. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengorganisasian materi bertahap memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar PPKn. Bila digunakan pada kelompok siswa yang memiliki *locus of control internal* dibandingkan bila digunakan pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik *locus of control external*.

B. Implikasi

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, tentunya akan memberikan implikasi terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PPKn akan berhasil jika gurunya mampu mengelola pembelajaran yang tepat dan efektif termasuk dalam pengorganisasian materi bertahap pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian materi bertahap dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru harus membiasakan diri melakukan persiapan pelajaran dengan mengaplikasikan pengorganisasian materi bertahap sehingga siswa akan lebih cepat memahami materi pembelajaran kemudian

kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran akan secara maksimal dapat tercapai.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian materi bertahap lebih unggul daripada pengorganisasian materi tuntas. Hasil penelitian ini perlu disosialisasikan kepada kepala sekolah sehingga guru-guru di lingkungan sekolahnya menerapkan atau mengaplikasikan pengorganisasian materi bertahap dalam setiap bidang studi yang diajarkannya. Di samping itu, dapat dilaksanakan melalui seminar-seminar dan lokakarya sehingga sosialisasi cepat merambat kepada seluruh guru yang memerlukannya.

Guru-guru SMK Swasta Teknologi Kabanjahe secara keseluruhan mengeluhkan rendahnya hasil belajar PPKn siswa. Oleh karena itu, guru-guru harus membenahi diri dalam pembuatan perangkat pembelajaran khususnya dalam pengorganisasian materi. Untuk meningkatkan kemampuannya dapat dilakukan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau diklat lembaga pelatihan. Diseminasi pengorganisasian materi dapat juga dilakukan dengan melakukan desain dari seorang pakar teknologi pendidikan pada setiap jenjang sekolah dan kelas pada setiap bidang studi kemudian diberikan kepada setiap guru bidang studi.

Implikasinya, bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut harus mempunyai pengetahuan dalam menyusun pengorganisasian materi di SMK khususnya di Sekolah Swasta Teknologi Kabanjahe yang telah terbukti dan teruji. Dengan menguasai pengetahuan tersebut para guru dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk setiap bidang studi mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pengorganisasian materi pelajaran

yang disusun sedemikian rupa berdasarkan teori belajar, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa dapat memberikan hasil belajar PPKn yang baik. Hal lain yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan hasil penelitian bahwa pengorganisasian materi bertahap dan pengorganisasian materi tuntas dapat digunakan dalam berbagai proses pembelajaran. Pengorganisasian materi bertahap operasional materi yang selektif, sekuensial, dan sistematis sedangkan pengorganisasian materi tuntas yang mengacu pada pengorganisasian materi yang telah disiapkan terfokus pada suatu buku sesuai dengan cetakan penerbit dengan tanpa menghiraukan *locus of control* siswa dalam mencapai tujuan.

Dalam pemilihan pengorganisasian materi salah faktor yang harus dipertimbangkan adalah kondisi siswa. Kondisi tersebut dapat dilihat dari *locus of control* siswa yang telah dicapai agar terjadi kesesuaian antara penggunaan materi dan interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang memiliki *locus of control internal* dapat diajar dengan pengorganisasian materi bertahap sedangkan siswa *locus of control external* lebih tepat dengan pengorganisasian materi tuntas. Implikasi sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis di atas, sebenarnya ingin mengungkapkan bahwa dalam rangka mewujudkan hasil belajar PPKn di kalangan para siswa yang didukung oleh variabel pengorganisasian materi dan *locus of control*. Upaya untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh pengorganisasian materi dan *locus of control* terhadap hasil belajar PPKn siswa dalam penelitian ini akan memberikan nuansa kajian teoritik sejalan dengan fakta dan keadaan empiris.

Usaha meneliti sebenarnya ingin membuat keputusan dari apa yang seharusnya terjadi sebagai kajian teoritik dengan membandingkan kenyataan dari apa adanya oleh karena itu variabel dalam penelitian ini perlu mendapat perhatian dari kalangan pendidik dan masyarakat luas dan merupakan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang relevan serta memberikan sumbangan dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. upaya meningkatkan penerapan pengorganisasian materi kepada siswa khususnya pengorganisasian materi bertahap dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendiseminasian hasil-hasil dari penelitian ini dalam baik kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) serta Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) khususnya dalam hal peningkatan mutu pembelajaran,
2. upaya memperhatikan karakteristik siswa khususnya *locus of control* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui *locus of control* siswa yang pada akhirnya dapat disimpan dalam database sekolah yang akan digunakan untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran,
3. upaya memperhatikan penerapan pengorganisasian materi kepada siswa yang mempunyai *locus of control* melalui kerja sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam kegiatan pembelajaran secara nyata dalam kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan beberapa hal berikut ini kepada pihak-pihak terkait seperti:

1. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota dalam hal ini seksi Kurikulum agar mensosialisasikan hasil penelitian ini khususnya dalam mendesain pembelajaran,
2. Pengawas sekolah mensosialisasikan hasil-hasil penelitian ini kepada sekolah binaannya sekaligus menindaklanjutinya dalam kegiatan pembelajaran secara nyata dalam kelas,
3. Kepala sekolah negeri dan swasta untuk memberikan angket *locus of control* kepada siswa yang selanjutnya disimpan dalam database sekolah untuk keperluan peningkatan mutu pembelajaran dan menyampaikan hasil-hasil penelitian ini kepada para guru dalam kesempatan rapat-rapat kordinasi maupun rapat kerja,
3. Para guru negeri dan swasta untuk menerapkan hasil-hasil penelitian ini sebagai upaya menciptakan variasi dan interaksi pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran,
4. Para siswa dapat menerapkan pengorganisasian materi bertahap dalam kegiatan belajar sehari-hari dan mengenal sekaligus mengaktualisasikan diri mereka dalam pembelajaran, dan
5. Para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan skala yang lebih besar dengan objek penelitian dan variabel yang lain dengan mengacu kepada keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.